BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam, sebagai agama dakwah, mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, tranformasi, dan aktualisasi *syari'at* Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber pada al-Qur'an, sebagai kitab dakwah, dan Sunnah Rasulullah kepada *mad'u* (umat manusia).[1]

Menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* (Media Dakwah). Ada lima macam media dakwah, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. [2]

Di dalam berdakwah seorang mubalig yang juga sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikator dan kemudian berharap agar komunikannya dapat bersikap dan bebuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikanya. Mengajak manusia untuk mentaati ajaran Allah SWT merupakan karunia iman yang dimiliki seseorang. Sebab dakwah itu sendiri tidak lain tujuanya adalah untuk menunjukkan jalan yang benar kepada umat manusia, menanamkan rasa damai , rasa kasih sayang, cinta kepada kebaikan serta menjauhi terhadap kejahatan.

Para da'i melakukan dakwahnya melalui media televisi sangatlah mendukung, apalagi dengan pengemasan pesan yang sangat maksimal, akan

---

[1] Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam.* Bandung: Benang Merah Press. 2004
[2]. Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Perdana Media. 2004. hal: 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan efek yang sangat maksimal pula, semua itu dikarenakan media televise sangat digemari banyak umat, seakan waktu tidak terlepas dari menonton televisi setiap harinya.

Sedangkan komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengabari atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun secara tidak langsung baik itu menggunakan media maupun tidak, untuk komunikasi dakwah itu sendiri adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi yang berperilaku tertentu. Keuntungan komunikasi dengan media adalah bahwa media dapat menimbulkan keserempakan (simultaneity) artinya ialah suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya amat relative banyak secara bersama-sama. [3]

Televise adalah sebuah media telekominikasi yang mutakhir sebagai penerima siaran gambar bergerak dan bersuara. televisi juga dapat di artikan sebagai kotak televise, kata " televisi " merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa latin. sehingga televise dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat diterima atau dilihat dengan jarak jauh. penemuan televisi desejajarkan dengan penemuan roda. Karena penemuan ini mampu merubah peradaban dunia. Di Indonesia televisi secara tidak formal disebut dengan sebutan TV, *tivi*, *teve* atau *tipi*.

---

[3] Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam.* Bandung: Benang Merah Press. 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Era globalisasi, saat ini televisi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagian Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan yang lain. Bagi banyak orang TV adalah bagian dari hidup mereka, TV menjadi panduan utama masyarakat dalam memperleh informasi, Baik tentang masalah umum maupun masalah keagamaan. dikarenakan televisi mempunyai pengaruh yang paling besar diantara media yang lain.

Tujuan utama didirikannya stasiun televisi adalah untuk memberikan informasi, hiburan, dan pembelajaran, Karena itu sudah tercantum dalam undang-undang no 40 tahun 1990, dalam undang - undang tersbut juga ditegaskan bahwa televisi juga sebagai salah satu media pemberitaan yang melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak. Televisi juga muncul sebagai media siaran paling efisien dan efektif untuk menjangkau pemilih. dengan demikian televisi juga merupakan media audio visual, yang disebut juga media pandang, dengar atau didengar langsung pula dapat dilihat. Karena media televisi bersifat realistis yaitu menggambarkan apa yang nyata.[4]

Bahkan Beberapa Program acara baik itu tentang hiburan maupun Tentang Kegiatan Religi sudah banyak ditayangkan melalui media televisi, Salah Satunya tayangan senetron religi yang ada di SCTV yang berjudul " pesantren & Rock N'Roll " yang salah satu pemeranya adalah Ustadz muda Sholeh Mahmud yang

[4] Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam.* Bandung: Benang Merah Press. 2004 hal. 74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dikenal banyak masyarakat akan peran dakwahnya. Senetron tersebut yang berdurasi 60 menit setiap hari kecuali hari sabtu & minggu.

Sinetron Pesantren & Rock N'Roll ini menceritakan tentang kehidupan di pondok pesantren yang hampir setiap waktunya ada pelajaran keagamaan, disisi lain basic dari para santri yang ada disana berbeda - beda. Ada yang dari keluarga ta'at, ada juga yang dari keluarga abangan, jadi sedikit banyak arah pesan dakwah sinetron " Pesantren & Rock N"Roll " akan menggambarkan kehidupan masyarakat yang religius & masyarakat yang non Religius, senetron ini pula merupakan sinetron yang menyajikan situasi keadaan di pesantren yang merupakan sarana untuk berbagi kepada pemirsa yang belum pernah mengetahui keadaan di pesantren sesungguhnya, terutama pesantren - pesantren kecil yang sederhana yang kehidupanya pula lebih sederhana. Di dalam sinetron Pesantren & Rock N'Roll ini pula peneliti mencoba menemukan suatu teory dengan pendekatan dekriptif naratif, Dan dimana dalam penelitian ini peneliti akan lebih specific pada Episode 126.

Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis framing. Dimana analisis framing itu sendiri adalah analisis yang dalam kinerjanya lebih dalam pendekatanya dengan fenomena, peistiwa atau aktivitas komunikasi. Yang gunanya untuk membedah cara – cara atau idiologi media saat mengkonstruksikan fakta, dalam analisis ini juga mencermati strategi seleksi, penonjolan dan tautan fakta kedalam sebuah berita maupun cerita film atau sinetron agar lebih bermakna,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih menarik serta mudah di ingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2006:162).

Pada dasarnya analisis *framing* juga merupkan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana khususnya untuk menganalisa teks media. Gagasan mengenai *framing*, Pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955(Sudibyo, 1999a:23). Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau poerangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta menyediakan ketegori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh goffman pada tahun 1974 yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. konsep frame telah gunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses perseleksian dalam penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.[5]

Dengan kata lain Framing (membingkai) adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seorang sutradara, wartawan ketika menyeleksi suatu cerita, berita maupun hanya sebuah isu. Cara pandang perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yanga ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak mau dibawa kemana cerita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiansis, 1999:21). Seperti halnya seorang fotografer dalam memilih obyek gambar dan memotretnya sesuai dengan angle yang ia inginkan. Jadi kata kunci dari analisis framing adalah seleksi isu, pola

[5] Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*.(bandung : PT. Remaja rosda karya, 2009). Hlm.162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penonjolan dan menulis berita. Analisis framing berpusat pada produksi berita, senetron oleh media. Penonjolan adalah produksi interaksi antara teks dan penerima. Maka kehadiran frame dalam teks tidak menjamin pengaruhnya terhadap pemikiran khalayak (entman, 1993, dalam siahaan,2001:78-79) jadi perlu di ingat analisis framing hanyalah pada level produksi teks media.

Banyak fenomena serta beberapa peristiwa atau cerita yang menarik terkait dengan tayangan Sinetron–sinetron di media televisi, tetapi peneliti akan hanya fokus pada sinetron Pesantren & Rock N'Roll episode 126. Yang menarik untuk diteliti dari sinetron ini adalah pengemasan penayanganya serta dari sisi pengemasan dakwahnya yang mudah difahami serta diingat oleh para penonton, baik dari yang muda hingga dikalangan dewasa, yang lebih menariknya lagi dari senetron ini menceritakan tentang kehidupan di pondok pesantren yag dimana banyak masyarakat yang kebayakan belum pernah merasakan bagaimana rasanya hidup dikalangan pondok pesantren yang notabene banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kehidupan di pondok pesantren itu susah, rumit, terkekang serta lain sebagainya yang intinya kebanyakan orang enggan untuk masuk dipondok pesantren kecuali dari kalangan keluarga santri serta kiyai yang memang bener - bener pingin mendalami ilmu agama islam.disinetron pesantren & rock n'roll ini juga digambarkan bagaimana sistem pendidikan agama yang disampaikan kepada para santri oleh seorang kiyai [sebutan yang umum yang ditujukan kapada pengasuh pondok pesantren] serta beberapa karakter yang muncul dari para santri yang notabene dari kalangan keluarga yang berbeda, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dari segi pendidikan maupun strata sosialnya. Selain menggambarkan kehidupan di pondok pesantren sinetron ini juga menggambarkan kehidupan masyarakat yang awam soal agama serta gambaran seorang kiyai dalam mengasuh para santrinya. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkrit dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan analisis framing sebagai alat bedahnya. Suatu analisis mengenai bagaimana cara bercerita tentang gugusan ide - ide yang terorganisir sedemikian rupa sehingga dapat memberikan atau menghadirkan konstruksi makana dari suatu peristiwa.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Maka perlu kiranya difokuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

" Bagaimana rumusan teory tentang dakwah yang berangkat dari penelitian Sinetron Pesantren & Rock N'Roll dengan menggunakan analisis framing ".

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah mendekripsikan tentang bagaimanakah menemukan suatu teory tentang dakwah yang berangkat dari penelitian sinetron Pesantren & Rock N'Roll yang ditayangkan oleh SCTV.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian ini secara teory maupun lapangan dapat memberikan wawasan dan dapat mengembangkan diri serta meningkatkan profesionalitas dibidang ilmu komunikasi penyiaran islam

b. Menyumbangkan bahan kepustakaan dengan harapan dapat menjadi koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

c. Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat memberikan tambahan keilmuan baru tentang dakwah islam

d. Dari penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap fakultas dakwah khususnya jurusan komunikasi penyiaran islam

2. Dari Segi Praktis

a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi yang mengoperasikan stasiun televisi dalam hal penyiaran. khususnya penyiaran islam.

b. Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa maupun instansi umum dalam mengembangkan dan meningkatkan program penyiaran televisi.

c. Semoga dapat dijadikan pertimbangan pembuatan film maupun senetron sebagai syiar islam khususnya jurusan radio televisi.

E. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan ini, maka penulis perlu menjelaskan devinisi konsep sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalah pemahaman dalam masalah penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dakwah

Dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan perubahan positif dalam diri manusia Kata "Dakwah" menurut asalnya berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata: da'a (دعا)- yad'u (يدعو) yang berarti: mengajak, menyeru, memanggil, mengundang. Kata dakwah mempunyai arti: seruan, ajakan, undangan, panggilan. Secara terminologi banyak para ulama dan para sarjana muslim yang telah memberikan batasan-batasan atau definisi-definisi tentang dakwah. Salah satunya adalah Syekh Ali Mahfudz. Menurut beliau, definisi dakwah adalah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْىُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَا دَةِ الْعَاجِلِ وَلْآجِلِ.

" Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.[6]

2. Sinetron Pesantren & Rock N' Roll

Sinetron adalah sandiwara bersambung yang ditayangkan oleh stasiun televisi, yang tidak terbatas episodenya. Kata sinetron juga merupakan kepanjangan dari " sinema elektronik " yang berarti karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan

[6] Hamzah Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Surabaya: INDAH OFFSET, 1993), hal. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinematografi dengan peralatan rekam seperti camera, pita video. Melalui proses elektronik kemudian dikemas menjadi sebuah karya yang bernilai lalu ditayangkan melalui media televisi. Sebagai media komunikasi massa sinetron memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk secara luas dan tidak terbatas, namun pada masa saat ini, tema sinetron kembali mengalami perubahan. Kebanyakan judul sinetron yang diproduksi merupakan adaptasi dari beberapa judul novel yang sudah terkenal, seperti senetron jaka tingkir, Timun emas, dll

Sedangkan Pesantren & Rock N'Roll adalah sebuah judul yang mengispirasi akan tempat belajar non formal yang pada umumnya kebanyakan didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, kitap-kitap kuning, serta adakalanya diselingi dengan pelajaran seni seperti seni hadroh, qosidah, maupun seni bela diri. namun disisi lain ada sebuah tren gaya anak muda yang cara kehidupanya kurang begitu teratur serta terkesan urakan yang hoby memaenkan musik rock yang kebanyakan masyarakat sering menyebut dengan sebutan rocker, dengan tingkahnya yang begitu mencolok dengan komunitasnya hingga dijuluki dengan sebutan rock n'roll

3. Analisis framing

Analisis framing adalah suatu cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan obyek suatu wacana. Dengan kata lain Framing (membingkai) adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seorang sutradara, wartawan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeleksi suatu cerita, berita maupun hanya sebuah isu. Cara pandang perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yanga ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak mau dibawa kemana cerita tersebut, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, factor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh suatu media. Pembingkaian tersebut melalui proses yang disebut konstruksi. Disini, realitas social dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu (Nugroho, Eriyanto, Surdiansis, 1999:21). seperti halnya seorang fotografer dalam memilih obyek gambar dan memotretnya sesuai dengan angle yang ia inginkan. Jadi kata kunci dari analisis framing adalah seleksi isu, pola penonjolan dan menulis berita. Analisis framing berpusat pada produksi berita senetron oleh media. Penonjolan adalah produksi interaksi antara teks dan penerima.[7]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman skripsi ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan merupakan gambaran umum pembahasan skripsi yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi landasan teori yang menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi tentang pengertian dakwah, pengertian televisi, sinetron

---

[7] Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*.(bandung : PT. Remaja rosda karya, 2009). Hlm.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta tinjauan tentang analisis framing dalam sebuah sinetron pesantren & rock n'roll, Kajian Teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Tiga Metode Penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data yang diambil, tahap – tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.

Bab Empat Penyajian Dan Analisis Data Dalam bab ini menjelaskan tentang media yang diteliti mengenai tentang gambaran singkat SCTV, Prifil SCTV, Profil production house, Profil sinetron Pesantren & Rock N'Roll, Visi dan Misi, Teks tertulis dari sinetron Pesantren & Rock N'Roll episode 126, Pemeran atau tokoh sinetron Pesantren & Rock N'Roll serta sistematika keorganisasian SCTV dan system siaran dalam sinetron tersebut..

Bab Lima Penutup adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id